

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MENGGUNAKAN  
MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
UNTUK SISWA KELAS II  
SD NEGERI KAJEUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**

**Aswaddi**

SD Negeri Kajeung Aceh Barat

**ABSTRAK**

*Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan Peningkatkan Kemampuan Siswa dengan manfaat untuk mendapatkan teori baru dan dapat dijadikan referensi. Kajian ini memakai Media Cerita Bergambar yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Pelaksanaannya pada Siswa Kelas II SD Negeri Kajeung Tahun Ajaran 2021/2022. Dalam kurun waktu 3 bulan yaitu pada awal bulan Maret 2022 s/d akhir Mei 2022 semester genap. Subjek penelitiannya yaitu Siswa Kelas II SD Negeri Kajeung Tahun Ajaran 2021/2022 berjumlah 16 orang siswa yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 9 perempuan. Data PTK ini dari Siswa Kelas II SD Negeri Kajeung Tahun Ajaran 2021/2022 hasil observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh data ini menggunakan instrumen tes dan lembar observasi. Data divalidasikan dan diferifikasi dengan mencantumkan dalam daftar nilai. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mencari jumlah ketuntasan dan ketidak tuntasan siswa setiap tatap muka. Analisis dilakukan dengan cara mencari nilai baik, cukup dan rata-rata. Sebagai indikator keberhasilan dalam tindakan ini meningkatkan Kemampuan Siswa sebanyak 65%. PTK ini dilakukan dengan prosedur pelaksanaan 2 siklus dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kajian teori tentang pembeajaran Kemampuan Siswa dan variabel penindak melalui Penerapan Media Cerita Bergambar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan Kemampuan siswa dari Prasiklus memiliki presntase sebanyak 531.25% meningkat pada memasuki siklus I yaitu menjadi 62.50%, hingga pada siklus di suda mencapai indikator peneliti dengan presentase 81.25%. Maka penerapan Media Cerita Bergambar bisa meningkat Siswa Kelas II SD Negeri Kajeung Tahun Ajaran 2021/2022.*

**Kata Kunci:** *Kemampuan, Media Cerita Bergambar, Membaca Nyaring dan Bahasa Indonesia.*

**PENDAHULUAN**

Guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Bertindak sebagai perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Menyadari hal tersebut, betapa pentingnya untuk meningkatkan aktivitas, kreatifitas, kualitas dan profesionalisme guru. Peranan guru dalam proses pembelajaran ialah sebagai Demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator dan fasilitator. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong unuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal intonasi; otak anak dipaksa untuk menghafal dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dan akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah, maka mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Peningkatan penguasaan, pemanfaatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu tujuan yang sangat diinginkan oleh Bangsa Indonesia. Pencapaian tujuan tersebut pemerintah dan masyarakat pendidikan telah melakukan berbagai upaya pada jenjang persekolahan sesuai kurikulum yang diberlakukan secara nasional yang memuat berbagai mata pelajaran termasuk Bahasa Indonesia.

Keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari ini mengarahkan murid pada pengertian bahwa Bahasa Indonesia bukan hanya ilmu simbolik belaka tetapi dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu dan mempermudah pekerjaan manusia dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya. Pemberian pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna kepada murid dan tidak memisahkan belajar Bahasa Indonesia dengan pengalaman murid sehari-hari, murid akan dapat mengaplikasikan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan tidak cepat lupa.

Penulis merupakan guru kelas pada kelas II SD Negeri Kajeung Tahun Ajaran 2021/2022. Penulis ingin menerapkan media cerita bergambar dalam proses pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia pada materi Membaca Nyaring. Selama ini proses pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia pada materi Membaca Nyaring bersifat konvensional. Hambatan yang selama ini dihadapi oleh siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung secara konvensional adalah proses pembelajaran yang berlangsung secara monoton membuat siswa merasa bosan dan siswa terlihat kurang memiliki ketertarikan terhadap materi membaca nyaring. Hal membuat kemampuan belajar mereka menjadi kurang aktif. Kemampuan belajar yang kurang aktif mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menjadi rendah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Model pembelajaran yang ingin diterapkan yaitu media cerita bergambar.

Untuk mencari pemecahan masalah yang ada pada pembelajaran membaca nyaring maka diperlukan solusi dengan menggunakan Penerapan media cerita bergambar sebagai salah satu pilihan untuk memotivasi siswa dan untuk mengarahkan siswa terutama dalam keterampilan menulis. Buku cerita disukai hampir semua anak apa lagi kalau buku cerita tersebut berupa cerita dengan ilustrasi bagus dengan sedikit permainan yang melibatkan mereka. Anak-anak akan merasa terlibat dalam petualangan dan konflik-konflik yang dialami karakter-karakter di dalamnya, sehingga membaca pun akan semakin menyenangkan. Permainan adalah kegiatan menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Permainan merupakan kesibukan yang dipilih sendiri tanpa ada unsur paksaan, tanpa didesak oleh rasa tanggung jawab. Anak-anak suka bermain karena di dalam diri mereka terdapat golongan batin dan dorongan mengembangkan diri.

Cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut. Menurut wikipedia *the free encyclopedia* dalam Ardianto (2007: 6) Cerita Bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang dikenal khayalak luas. Melalui Cerita Bergambar diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan.

Buku cerita menyediakan tempat bagi anak-anak untuk melepaskan diri dari permasalahan yang belum dapat terselesaikan. Buku cerita bergambar dengan tema fantasi realistik membantu anak berimajinasi tentang hal-hal yang berada diluar lingkungannya sehingga perkembangan pemikiran dan kreativitas anak

tidak terbatas pada hal tertentu. Cerita fiksi membuat pembaca berimajinasi tentang sebuah karakter, pemandangan setting cerita, serta alasan terjadinya sebuah plot. Buku cerita non fiksi menstimulasi pembacanya berpikir mengenai jawaban dari plot cerita dan membuat pembacanya bertanya-tanya sehubungan plot yang disajikan.

Dari pemaparan di atas penulis mengangkat judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri Kajeung Tahun Ajaran 2021/2022” Diharapkan melalui penelitian ini, bisa meningkatkan hasil belajar dan penguasaan kemampuan membaca SD Negeri Kajeung Tahun Ajaran 2021/2022 yang merupakan salah satu SD yang guru-gurunya juga mengalami hal yang sama sebagaimana diuraikan di atas. Namun setelah dilakukan berbagai upaya perbaikan demi meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Kemampuan Membaca telah nampak berbagai perubahan secara klasikal baik hasil belajar maupun minat dan motivasi belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Ciri terpenting dari penelitian tindakan adalah bahwa penelitian tersebut merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah, sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif. Artinya pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Jadi dalam penelitian ini tidak dilakukan sendiri oleh peneliti melainkan bekerjasama dengan guru Siswa II SD Negeri Kajeung Tahun Ajaran 2021/2022.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kajeung Tahun Ajaran 2021/2022 Kelas II ini karena peneliti adalah guru kelas yang mengajar di kelas II tersebut. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada awal bulan Maret 2022 s/d akhir Mei 2022 semester genap. Subyek penelitian adalah siswa siswi kelas II SD Negeri Kajeung Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 16 orang siswa yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 9 perempuan. Data yang diperoleh berasal dari siswa kelas II SD Negeri Kajeung Tahun Ajaran 2021/2022, guru, serta teman sejawat yang merupakan guru kolaborasi dalam melaksanakan penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pre test siswa yang dilakukan pada saat pra penelitian memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 31.25%. Nilai terendah pada pre test adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 75. Nilai rata-rata pada pre test adalah 49.43. Pada pre test dari 16 siswa, terdapat 5 orang siswa yang mendapatkan nilai yang mencapai KKM dan 11 siswa belum mencapai nilai KKM. Setelah melakukan pre test dan mengetahui hasil belajar yang diperoleh, maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus I.

Setelah siklus I selesai, hasil observasi yang terlihat yaitu siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pre test sebelum diterapkannya media cerita bergambar. Dari 16 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi terdapat 10 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai KKM (kriteria

ketuntasan minimum) dan 6 siswa lagi belum mencapai ketuntasan nilai KKM. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 80 dan nilai terendah adalah 55. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 62.50%, dengan nilai rata-rata 66.50. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti ingin melanjutkan penelitian pada siklus II dengan menggunakan model yang sama yaitu media cerita bergambar. Pada siklus II, peneliti mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, sehingga persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan sesuai dengan indikator siklus II yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Setelah siklus II selesai dilakukan, diperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih baik pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Dari 16 siswa terdapat 13 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai klasikal dan 3 siswa lagi belum mencapai ketuntasan klasikal. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu 90 dan nilai terendah adalah 60. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 81.25% dengan nilai rata-rata 85.18. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, maka peneliti mencukupkan penelitian sampai pada siklus II, hal ini dilakukan karena siswa telah mencapai indikator ketuntasan yang diharapkan oleh guru.

## **Pembahasan**

Penerapan media cerita bergambar pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri Kajeung Tahun Ajaran 2021/2022 telah memberikan manfaat yang sangat baik terhadap peningkatan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas II SD Negeri Kajeung Tahun Ajaran 2021/2022 terutama pada materi membaca nyaring. Siswa terlihat bersemangat dalam mendemonstrasikan materi yang dipelajari dan rasa ingin tau mereka juga mengalami peningkatan yang lebih baik jika dibandingkan dengan proses pembelajaran yang belum menggunakan media cerita bergambar.

Selama ini, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi kemampuan membaca nyaring di kelas II SD Negeri Kajeung Tahun Ajaran 2021/2022 masih bersifat konvensional dan belum menggunakan sebuah metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Penggunaan metode yang secara konvensional memberikan sedikit pemahaman kepada siswa mengenai membaca nyaring. Siswa tidak dapat langsung melakukan dan mengamati proses yang sedang dipelajari secara nyata. Hal inilah yang membuat siswa menjadi kurang aktif dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran. Mereka cenderung hanya memiliki kegiatan mendengarkan saja materi yang disampaikan oleh guru tanpa aktif untuk bertanya atau merespon kembali materi yang disampaikan oleh guru. Kemampuan belajar siswa yang rendah membuat hasil belajar yang diperoleh juga menjadi rendah terutama pada materi membaca nyaring.

Penerapan media cerita bergambar pada siklus I telah memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan hasil pre test yang diperoleh siswa pada saat pre test. Pada siklus I, masih terdapat siswa yang belum mengalami ketuntasan hasil belajar yang sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan. Akan tetapi telah terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh pada saat pre test. Hal ini menandakan bahwa media cerita bergambar secara

perlahan mampu memberikan dampak yang baik dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Persentase ketuntasan yang didapatkan pada siklus I, telah mencapai indikator siklus I yang ingin dicapai oleh peneliti.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari hasil test, hasil dari observasi serta refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, maka perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II, telah memberikan hasil yang sesuai dengan harapan penulis. Pada siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menjadi lebih baik. Pada siklus II, persentase ketuntasan siswa telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator siklus II yang ditetapkan oleh peneliti.

Pada siklus II, semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menandakan bahwa penerapan Media Cerita Bergambar telah mampu memberikan respon yang sangat baik dalam menunjang peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II, penerapan media cerita bergambar telah memberikan nilai yang positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa terutama pada materi membaca nyaring. Perbandingan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan II, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, penerapan media cerita bergambar telah mampu memberikan persentase hasil belajar siswa yaitu sebesar 62.50% dan telah mengalami peningkatan menjadi 81.25% pada siklus II. Secara rinci perbandingan peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan II dapat dilihat hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai terendah adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 80. Pada siklus II, nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 90.

Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menandakan bahwa penerapan media cerita bergambar telah memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, penerapan media cerita bergambar telah memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa dan telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II yang ditetapkan oleh peneliti. Penerapan media cerita bergambar telah meningkatkan aktivitas belajar siswa antar siklus. Perbandingan kemampuan siswa antar siklus dapat dilihat bahwa adanya peningkatan kategori aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Hal ini menandakan bahwa penerapan media cerita bergambar telah memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa menjadi lebih baik. Secara keseluruhan penerapan media cerita bergambar telah dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri Kajeung Tahun Ajaran 2021/2022 pada materi membaca nyaring menjadi lebih baik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan tujuan, analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas II SD Negeri Kajeung Tahun Ajaran 2021/2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode bercerita dengan media wayang perca dapat meningkatkan pengetahuan moral Kelas II SD Negeri Kajeung Tahun Ajaran 2021/2022. Media wayang perca lebih efektif digunakan dalam kegiatan bercerita apabila ditambahkan berbagai properti yang mendukung. Semakin banyaknya properti yang digunakan, maka siswa dapat mengerti isi cerita dan pesan-pesan moral yang disampaikan secara lebih baik, sehingga berdampak pada meningkatnya pengetahuan moral anak.
2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan moral siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode bercerita dengan media wayang perca. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan moral anak dari pra tindakan yang menunjukkan adanya 5 anak (33,33%) yang mencapai kriteria baik kemudian mengalami peningkatan pada Siklus I dengan adanya 10 siswa tuntas dengan presentase (62,50%) dengan rata-rata 66.50 dan pada Siklus II dengan ketuntasan siswa 13 siswa dengan presentase mencapai 81.25 dengan rata-rata 85.18.

### Saran

Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Di harapkan kepada guru yang mengajar pelajaran berbahasa pada umumnya hendaklah menggunakan dan mengembangkan pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran cerita bergambar pada setiap proses belajar mengajar berlangsung, sehingga siswa dapat menyerap dan memahami cerita pembelajaran dengan mudah.
2. Pihak sekolah hendaknya menyediakan alat-alat peraga baik itu tentang materi Membaca Nyaring ataupun materi-materi lainnya yang dapat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar.
3. Dengan membaca karya ilmiah ini, pembaca diharapkan mengambil manfaat dan pelajaran dari pemahaman tentang bagaimana pembelajaran dalam Pertanian khususnya di SD tentang media apa yang akan kita pakai dalam mengajar serta pendekatan apa yang kita gunakan dalam mengajar. Karena kelak kita seorang tenaga pengajar atau Guru, maka pembelajaran pun sangat penting bagi kita. Orang yang berhenti belajar adalah pemilik masa lalu, sedangkan orang yang terus belajar adalah pemilik masa depan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Djahiri, 2004: 28. *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung: Granesia.
- Ngalim Purwanto, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Sani M. Iskandar. 2013. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rosdakarya.
- Surarsimi Ariskunto, 2006:17 *Teori Pembelajaran*. UNNES Press.
- Winkel W.S. 2014. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.